

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara yang beralamat di Jalan Pattimura No. 136 Kecamatan Banjarsari Metro Utara Kota Metro. Sekolah ini dahulu didirikan secara swadaya oleh masyarakat setempat pada tahun 1949 dengan nama SR (Sekolah Rakyat). Selanjutnya mengalami perubahan pada tahun 1959 menjadi SD atas instruksi presiden yang lebih dikenal dengan nama SD Inpres. Pada tahun 1979 SD ini berganti nama menjadi SD Negeri 1 Metro Utara hingga sekarang. Sekolah yang menjadi SD induk di Kecamatan Metro Utara ini memiliki luas lahan 50 x 70 m², dengan 14 ruang belajar, masing-masing satu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, mushola, UKS, perpustakaan, dan ruang LRC (*Learnig Resouces Cernter*). SD yang telah terakreditasi A sejak tahun 2005 ini memiliki 476 siswa yang terbagi dalam 16 kelas (I hingga VI) dengan waktu pembelajaran pagi dan siang. SD ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu Kuswinarti, S. Pd. I dan memiliki 33 orang guru serta 3 orang pegawai (masing-masing 2 staf dan 1 pustakawan). Untuk guru yang mengajar di SD ini terdiri dari 29 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 tenaga honorer dengan rincian kualifikasi pendidikan strata satu (S-1) sebanyak 5 orang (15,2%),

diploma dua (D-II) sebanyak 20 orang (60,6%), diploma satu (D-I) dua orang (6,1%) dan SPG sebanyak 3 orang (9,1%). Seperti yang telah diungkapkan peneliti pada bab sebelumnya bahwa alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di sekolah ini adalah karena telah terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah melalui program P4KA (Program Pengenalan Proses Pembelajaran Kompetensi Akademik) yang telah di programkan oleh Universitas Lampung. Dengan demikian memudahkan peneliti dalam melakukan observasi awal, pengajuan izin penelitian, pelaksanaan penelitian hingga tahap penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester I Tahun Pelajaran 2009/2010, penelitian dimulai dari tanggal 7 Desember 2009 hingga 15 Desember 2009. Untuk siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari dua kali pertemuan. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Siklus
1	Senin, 7 Desember 2009	07.15 – 07.45	Pre-tes	I
		07.46 – 08.20	Materi	I
		08.20 – 08.45	Latihan 1	I
2	Selasa, 8 Desember 2009	07.15 – 07.50	Materi	I
		07.51 – 08.15	Latihan 2	I
3	Sabtu, 12 Desember 2009	07.15 – 07.50	Materi	I
		07.51 – 08.15	Latihan 3	I
		08.16 – 09.15	Post-tes	I
4	Senin, 14 Desember 2009	07.15 – 07.50	Materi	II
		07.51 – 08.15	Latihan 1	II
5	Selasa, 15 Desember 2009	07.15 – 07.50	Materi	II
		07.51 – 08.15	Latihan 2	II
		08.16 – 09.15	Post-tes	II

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut digunakan untuk melihat peningkatan kemajuan dalam proses pembelajaran baik siswa maupun guru dengan menggunakan metode SAS guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.

4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan diawali dengan kegiatan pengenalan metode SAS kepada praktisi guru kelas 1A yaitu Ibu Kusmiyatin. Selanjutnya, bersama dengan praktisi peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode SAS. Kemudian, menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. RPP memuat skenario pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, format tes evaluasi dan latihan berikut pensekorannya, serta format observasi siswa dan guru. Setelah RPP jadi, peneliti mendiskusikannya dengan praktisi dan dosen pembimbing guna penyempurnaan serta meminimalisir hambatan yang akan dihadapi dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4.1.1.2 Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan tema anggota tubuh, indikator yang harus dicapai yaitu: 1) membaca nyaring kata dan suku kata dengan lafal dan intonasi yang wajar, 2) menulis permulaan dengan meniru, menebalkan,

mencontoh, melengkapi huruf, kata dan kalimat sederhana, melengkapi suku kata dan kata yang belum selesai atau acak berdasarkan gambar. Sedangkan tujuan pembelajarannya yaitu: (1) membaca nyaring kata dan suku kata, (2) membaca kata dan suku kata dengan lafal dan intonasi yang wajar, (3) membaca nyaring kalimat sederhana, (4) membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang sesuai, (5) melengkapi huruf, kata dan kalimat sederhana, (6) menulis permulaan dengan meniru, (7) menulis permulaan dengan menebalkan, (8) melengkapi suku kata dan kata yang belum selesai berdasarkan gambar, dan (9) menyusun suku kata dan kata yang masih acak.

A. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Desember 2009. Materi yang diajarkan pada siklus I pertemuan pertama adalah anggota tubuh mengenai nama-nama anggota tubuh. Sebelum memulai siklus I dilakukan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan membandingkannya dengan nilai post-tes di akhir pembelajaran siklus I pertemuan ketiga. Pre-tes dilaksanakan selama 30 menit dimulai pukul 07.15 hingga 07.45 dan diikuti oleh 27 siswa. Peneliti menyediakan soal pre-tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan lima soal mencocokkan, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi nilai pre-tes siklus I.

No	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Keterangan
1	60	1	60	Tidak tuntas
2	66	8	528	Tidak tuntas
3	73	5	365	Tuntas
4	75	1	75	Tuntas
5	80	12	960	Tuntas
		$\sum f = 27$	$\sum x = 1988$	Persentase tuntas 66,7%
		rata-rata = 73,6		Persentase tidak tuntas 33,3%

Dari hasil pre-tes diperoleh persentase siswa yang tuntas yaitu 18 (66,7%) sedangkan yang belum tuntas 9 siswa (33,3%), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,6. Dari data nilai terlihat tingkat ketuntasan siswa masih jauh dari target yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran siklus I langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat berdasarkan metode pembelajaran SAS yaitu:

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Persiapan

Guru mengondisikan kelas yang gaduh setelah menjalani pre-tes agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Orientasi

Orientasi dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru, tujuannya guna memusatkan perhatian siswa. Kegiatan ini diawali dengan menunjukkan teks bergambar berupa anggota tubuh yang ditempel di depan kelas, lalu guru bertanya “anak-anak sekalian perhatikan gambar di depan, kalian tahu ini gambar apa?”. Lalu guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya, lalu guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Apersepsi

Apersepsi pada siklus I pertemuan pertama dilakukan guru dengan memerintahkan siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak yang berjudul “dua mata saya” lalu guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai nama-nama anggota tubuh.

4. Motivasi

Motivasi diberikan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama motivasi yang diberikan guru adalah “Tuhan menganugrahkan kita anggota tubuh dengan lengkap dan baik, kita harus mensyukurinya salah satu wujud syukur kita adalah dengan merawat anggota tubuh kita dengan baik”.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Membaca

Kegiatan membaca pada inti pembelajaran diawali dengan kembali memusatkan perhatian siswa dengan teks bergambar anggota tubuh yang ditempel di papan tulis. Lalu guru membimbing siswa untuk membacanya secara utuh satu kata, kemudian guru membimbing siswa untuk mengurai membaca kata menjadi suku dan huruf dengan nyaring dan lafal yang tepat. Selanjutnya guru memerintahkan salah satu siswa untuk maju dan membacakan kata dan suku kata yang ada di depan. Setelah itu guru membagikan teks bergambar dan siswa diperintahkan

untuk membacanya satu per satu lalu guru menilai dengan format penilaian yang telah dibuat.

2. Menulis

Pada kegiatan menulis guru langsung membagikan lembar tugas latihan. Lembar tugas latihan pada siklus I pertemuan pertama murid diperintahkan untuk merangkai huruf yang masih acak hingga membentuk kata.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengumpulkan semua latihan yang dikerjakan siswa. Lalu siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dari kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilakukan tes latihan keterampilan membaca dan menulis. Pada keterampilan membaca aspek yang dinilai meliputi: 1) kenyaringan suara, 2) kesesuaian lafal dan intonasi dan 3) kelancaran membaca. Sedangkan untuk keterampilan menulis aspek yang dinilai meliputi: 1) kerapian tulisan dan 2) kebenaran tulisan. Dari hasil tes latihan keterampilan membaca dan menulis didapatkan hasil latihan membaca dan menulis permulaan sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi frekuensi nilai latihan membaca dan menulis siklus I pertemuan 1

No	Kemampuan Membaca				Kemampuan Menulis			
	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.
1	6,6	13	85,8	TT	6	2	12	TT
2	8,3	11	91,3	T	6,5	4	26	TT
3	10	3	30	T	7	13	91	T
4					7,5	7	52,5	T
5					9	1	9	T
		$\Sigma f = 27$	$\Sigma x = 207,1$			$\Sigma f = 27$	$\Sigma x = 190,5$	
	Tuntas: 55,5%				Tuntas: 77%			
	Tidak Tuntas: 44,5%				Tidak Tuntas: 22,3%			
	Rata-rata: 7,6				Rata-rata = 7,1			

Ket. T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel daftar nilai tes latihan di atas diketahui bahwa untuk kemampuan membaca dan menulis diperoleh data persentase ketuntasan siswa yaitu untuk aspek kemampuan membaca hanya 14 siswa (55,5%) yang tuntas sisanya yaitu 13 siswa (45,5%) tidak tuntas. Sedangkan untuk aspek kemampuan menulis persentase ketuntasannya yaitu 21 siswa (77,7%) tuntas dan 6 siswa (22,3%) tidak tuntas. Nilai rata-rata untuk kemampuan membaca pada siklus I pertemuan 1 adalah 7,6 sedangkan untuk kemampuan menulisnya adalah 7,1. Dari data tersebut disimpulkan bahwa ketercapaian kemampuan membaca dan menulis siswa masih jauh dari yang diharapkan.

B. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Pada hari berikutnya yaitu Selasa, 8 Desember 2009 dilaksanakan pertemuan kedua siklus I dengan materi pembelajaran anggota tubuh mengenai fungsi dari anggota tubuh. Pertemuan kedua ini dimulai pukul 07.15 dan berakhir pukul 08.15, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada

pertemuan ini berjumlah 27 orang. Sama seperti pertemuan pertama, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan pemberian salam oleh guru, dilanjutkan dengan berdoa lalu siswa belajar mengaji sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah itu siswa mempersiapkan peralatan pembelajarannya, sedangkan guru mengondisikan kelas agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan absensi.

2. Orientasi

Orientasi dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru, tujuannya guna memusatkan perhatian siswa. Kegiatan ini diawali dengan menunjukkan teks bergambar berupa fungsi anggota tubuh yang ditempel di papan tulis, lalu guru bertanya “anak-anak sekalian perhatikan gambar di depan, kalian tahu ini gambar apa?” murid menjawab beragam “gambar hidung Bu, gambar mata Bu”, “kalian punya hidung?” murid menjawab “punya Bu”. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya, lalu guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang fungsi anggota tubuh.

3. Apersepsi

Apersepsi pada siklus I pertemuan kedua dilakukan guru dengan memerintahkan siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak yang berjudul “aku punya alat indra” lalu guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai fungsi dari anggota tubuh.

4. Motivasi

Motivasi diberikan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan kedua motivasi yang diberikan guru adalah “kebersihan adalah sebagian dari iman, jika kita merawat anggota tubuh kita dengan baik maka kita akan sehat”.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Membaca

Kegiatan membaca pada inti pembelajaran diawali dengan kembali memusatkan perhatian siswa dengan teks bergambar yaitu fungsi anggota tubuh yang ditempel di papan tulis. Lalu guru membimbing siswa untuk membacanya secara utuh satu kata, kemudian guru membimbing siswa untuk mengurai membaca kata menjadi suku dan huruf dengan nyaring dan lafal yang tepat. Selanjutnya guru menyuruh siswa membaca dari tempat duduknya masing-masing dengan dipanggil namanya terlebih dahulu. Setelah itu guru membagikan teks bergambar dan siswa diperintahkan untuk membacanya satu persatu tetapi lalu guru menilai dengan format penilaian yang telah dibuat.

2. Menulis

Pada kegiatan menulis guru langsung membagikan teks bergambar yang telah disusun kata dan suku katanya berdasarkan metode pembelajaran SAS mengenai fungsi anggota tubuh. Dalam teks bergambar tersebut terdapat kata dan suku kata yang dihilangkan, siswa diminta untuk mengisinya atau melengkapinya.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengumpulkan semua latihan yang dikerjakan siswa. Lalu siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dari kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua dilakukan tes latihan kemampuan membaca dan menulis. Pada kemampuan membaca aspek yang dinilai meliputi: 1) kenyaringan suara, 2) kesesuaian lafal dan intonasi dan 3) kelancaran membaca. Sedangkan untuk kemampuan menulis aspek yang dinilai meliputi: 1) kerapian tulisan dan 2) kebenaran tulisan. Dari hasil latihan didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi nilai latihan membaca dan menulis siklus I pertemuan 2

No	Kemampuan Membaca				Kemampuan Menulis			
	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.
1	6,6	9	59,4	TT	6,7	4	26,8	TT
2	8,3	10	83	T	7	9	63	T
3	10	8	80	T	7,2	6	43,2	T
4					8	2	16	T
5					8,5	4	34	T
6					8,7	1	8,7	T
7					9,5	1	9,5	T
		$\Sigma f= 27$	$\Sigma x= 222,4$			$\Sigma f= 27$	$\Sigma x= 201,2$	
	Tuntas: 70,3%				Tuntas: 85,2%			
	Tidak Tuntas: 29,7%				Tidak Tuntas: 14,8%			
	Rata-rata: 8,2				Rata-rata = 7,4			

Ket. T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan untuk kemampuan membaca yaitu 18 siswa (70,3%) tuntas dan 9 siswa (29,7%) tidak tuntas. Sedangkan untuk kemampuan menulis persentase ketuntasannya yaitu 23 siswa (85,2%) tuntas dan 4 siswa (14,8%) tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan kali ini untuk kemampuan membaca 8,2 dan kemampuan menulis 7,4. Dari data yang diperoleh dapat diketahui terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang cukup baik namun belum mencapai target yang ditetapkan.

C. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 3

Hari Sabtu, 12 Desember 2009 dilaksanakan pertemuan ketiga pada siklus I dengan materi pembelajaran anggota tubuh mengenai cara merawat anggota tubuh. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan post-tes di akhir kegiatan pembelajaran sekaligus menutup kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15 dan berakhir pukul 08.15, selanjutnya dilakukan post-tes selama 60 menit. Pada pertemuan terakhir pada siklus I ini siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 25 orang. Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Kejiata Awal (10 menit)

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan pemberian salam oleh guru, dilanjutkan dengan berdoa lalu siswa belajar mengaji sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah itu siswa mempersiapkan peralatan pembelajarannya, sedangkan guru mengondisikan kelas agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan absensi.

2. Orientasi

Orientasi dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru, tujuannya guna memusatkan perhatian siswa. Kegiatan ini diawali dengan penunjukan teks bergambar berupa cara merawat anggota tubuh yang ditempel di papan tulis, lalu guru bertanya “anak-anak sekalian perhatikan gambar di depan, kalian tahu ini gambar apa?”. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya, lalu guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang cara merawat anggota tubuh.

3. Apersepsi

Apersepsi pada siklus I pertemuan ketiga dilakukan guru dengan memerintahkan siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak yang berjudul “kepala pundak lutut kaki” lalu guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai cara merawat anggota tubuh.

4. Motivasi

Motivasi diberikan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan ketiga motivasi yang diberikan guru adalah “kita harus merawat anggota tubuh dengan baik agar kita selalu sehat”.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Membaca

Kegiatan membaca pada inti pembelajaran diawali dengan kembali memusatkan perhatian siswa dengan teks bergambar yaitu anggota tubuh yang ditempel di papan tulis. Lalu guru membimbing siswa untuk membacanya secara utuh satu kata, kemudian guru membimbing siswa untuk mengurai membaca kata menjadi suku dan huruf dengan nyaring dan lafal yang tepat. Lalu guru meminta siswa untuk membedakan huruf vokal dan konsonan. Setelah siswa mengerti tentang perbedaan huruf vokal dan konsonan, selanjutnya guru menyuruh siswa maju dua siswa setiap tes membaca dengan dipanggil namanya terlebih dahulu, namun untuk mengondisikan kelas supaya tenang guru terlebih dahulu membagikan lembar tugas latihan menulis.

2. Menulis

Pada kegiatan menulis guru langsung membagikan teks bergambar yang telah disusun kata dan suku katanya berdasarkan metode pembelajaran SAS mengenai anggota tubuh. Dalam teks bergambar tersebut terdapat kata dan suku kata baik vokal dan konsonan berulang yang dihilangkan, siswa diminta untuk mengisinya atau melengkapinya.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengumpulkan semua latihan yang dikerjakan siswa. Lalu siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan penguatan secara klasikal dengan cara mengingatkan siswa agar mempelajari lagi di rumah materi yang baru saja diajarkan.

Dari kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ketiga dilakukan tes latihan kemampuan membaca dan menulis. Pada kemampuan membaca aspek yang dinilai meliputi: 1) kenyaringan suara, 2) kesesuaian lafal dan intonasi dan 3) kelancaran membaca. Sedangkan untuk kemampuan menulis aspek yang dinilai meliputi: 1) kerapian tulisan dan 2) kebenaran tulisan. Untuk hasil nilai latihan kemampuan membaca dan menulis dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi nilai latihan membaca dan menulis siklus I pertemuan 3

No	Kemampuan Membaca				Kemampuan Menulis			
	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.
1	6,6	6	39,6	TT	6,2	1	6,2	TT
2	8,3	10	83	T	6,5	2	13	TT
3	10	9	90	T	7	3	21	T
4					7,2	6	43,2	T
5					7,5	4	30	T
6					8	1	8	T
7					8,2	3	24,6	T
8					8,5	3	25,5	
9					8,7	1	8,7	
10					9,2	1	9,2	
		$\Sigma f = 25$	$\Sigma x = 212,4$			$\Sigma f = 25$	$\Sigma x = 189,4$	
	Tuntas: 76%				Tuntas: 88%			
	Tidak Tuntas: 24%				Tidak Tuntas: 12%			
	Rata-rata: 8,6				Rata-rata = 7,5			

Ket. T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel daftar nilai tes latihan di atas diketahui bahwa untuk aspek kemampuan membaca sebanyak 19 siswa (76%) tuntas dan 6 siswa (24%) tidak tuntas. Sedangkan untuk aspek kemampuan menulis diperoleh 22 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (12%) tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ketiga untuk kemampuan membaca 8,6 dan kemampuan menulis 7,5. Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini sudah cukup memuaskan dan akan lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya setelah kegiatan pembelajaran berakhir dilakukan post-tes, peneliti menyediakan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal analisis. Hasil dari evaluasi post-tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi frekuensi nilai post-tes siklus I.

No	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Keterangan
1	63	2	126	Tidak tuntas
2	66	4	264	Tidak tuntas
3	73	1	73	Tuntas
4	76	6	456	Tuntas
5	80	8	640	Tuntas
6	83	3	249	Tuntas
7	86	1	86	Tuntas
		$\sum f = 25$	$\sum x = 1894$	Persentase tuntas 76%
		rata-rata = 75,76		Persentase tidak tuntas 24%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 19 siswa (76%) siswa tuntas dan sisanya sebanyak 6 siswa (24%) siswa belum tuntas, dengan nilai rata-ratanya adalah 75,76. Dari hasil persentase ketuntasan post-tes diketahui peningkatan hasil belajar siswa baik persentase ketuntasan maupun nilai rata-rata. Untuk nilai rata-ratanya meningkat dari awal pre-tes sebesar 73,62 pada post-tes menjadi 75,76, sedangkan untuk persentase ketuntasan meningkat dari pre-tes sebesar 66,7% menjadi 76% pada post-tes

Berdasarkan paparan data di atas diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran SAS telah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa. Namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki guna lebih mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Pengoptimalan akan dilakukan pada siklus II yang diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

4.1.1.3 Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan observasi secara terfokus dan terbuka. Secara terfokus observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data observasi yang telah disusun indikatornya baik untuk siswa maupun untuk guru. Sedangkan observasi terbuka digunakan untuk melihat kelemahan atau hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran lalu diberikan saran perbaikan pada pertemuan maupun siklus selanjutnya.

Pada pertemuan pertama siklus I hasil dari persentase observasi terfokus diperoleh data kemampuan proses baik guru maupun siswa sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil observasi terfokus siswa dan guru siklus I pertemuan 1.

Aktivitas	Siklus	Pertemuan Ke-	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase	Predikat keberhasilan
Guru	I	1	105	62	59%	Rendah
Siswa	I	1	76	58	76,3%	Tinggi

(data lengkap terlampir halaman: 172 dan 182)

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk aktivitas guru diperoleh hasil 59% termasuk tingkat keberhasilan predikat rendah. Sedangkan untuk aktivitas siswa diperoleh hasil 76,3% termasuk tingkat keberhasilan predikat tinggi.

Sedangkan dari hasil observasi terbuka diketahui bahwa hambatan yang menjadi kelemahan guru yaitu: (1) guru belum menguasai materi dan metode pembelajaran SAS dengan baik, (2) guru jarang sekali memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, (3) guru belum memberikan penguatan

kepada siswa, dan (4) guru belum memberikan pemahaman dalam pengerjaan soal latihan. Selain itu juga terdapat hambatan yang dihadapi siswa yaitu: (1) siswa belum terfokus pada media pembelajaran, (2) masih sedikit sekali siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan, dan (3) cara duduk siswa pada saat membaca dan menulis secara umum belum benar.

Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh data hasil persentase observasi terfokus guru sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil observasi terfokus siswa dan guru siklus I pertemuan 2.

Aktivitas	Siklus	Pertemuan Ke-	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase	Predikat keberhasilan
Guru	I	2	105	79	75,2%	Tinggi
Siswa	I	2	76	63	82%	Sangat Tinggi

(data lengkap terlampir halaman: 174 dan 184)

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mencapai hasil sebesar 75,2% dengan predikat keberhasilan tinggi dan aktivitas siswa mencapai hasil sebesar 82% dengan predikat keberhasilan sangat tinggi. Untuk data observasi terbuka diketahui hambatan atau kelemahan yang dihadapi guru yaitu: (1) masih sulit mengendalikan siswa yang gaduh, (2) pada saat tes aspek kemampuan membaca setiap siswa maju ke depan sedangkan siswa yang lain gaduh, (3) belum efektifnya pemberian pemahaman kepada siswa untuk pengerjaan soal latihan, dan (4) guru belum memberikan penguatan. Sedangkan hambatan yang dihadapi siswa yaitu: (1) siswa masih sulit membedakan huruf vokal dan konsonan, (2) siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal ada beberapa siswa yang mengerjakan soal tidak sesuai dengan petunjuk pengerjaan soal latihan, (3) kurangnya waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengerjakan soal latihan.

Pada pertemuan ketiga siklus I data persentase observasi guru dan siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil observasi terfokus siswa dan guru siklus I pertemuan 3.

Aktivitas	Siklus	Pertemuan Ke-	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase	Predikat keberhasilan
Guru	I	3	105	89	84,7%	Sangat Tinggi
Siswa	I	3	76	65	85%	Sangat Tinggi

(data lengkap terlampir halaman: 176 dan 186)

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk aktivitas guru mencapai hasil 84,7% dengan predikat keberhasilan sangat tinggi sedangkan aktivitas siswa mencapai hasil 85% yang juga mendapat predikat keberhasilan sangat tinggi. Untuk data hasil observasi terbuka diketahui hambatan atau kelemahan yang dihadapi guru telah dapat diatasi dengan baik namun diketahui bahwa pemberian penguatan belum dirasa optimal, penguatan hanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Sedangkan hambatan yang dihadapi siswa juga telah dapat diatasi dengan baik namun motivasi siswa akan lebih bertambah jika mereka diberikan penguatan baik secara klasikal maupun individual pada saat proses maupun akhir pembelajaran.

4.1.1.4 Tahap Refleksi

Setiap akhir pertemuan dalam setiap kegiatan pembelajaran peneliti bersama guru/praktisi melakukan refleksi guna perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi didasarkan pada nilai tes (pre-tes dan post-tes), latihan dan hasil observasi terbuka serta terfokus. Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I penggunaan metode SAS sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran telah menampakkan hasil. Hal ini dapat terlihat dari terus

meningkatnya nilai tes, latihan maupun observasi kemampuan siswa serta guru pada saat pembelajaran berlangsung dalam setiap pertemuan. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih banyak hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru baik dalam penggunaan metode dan media oleh guru sehingga masih ada siswa yang belum paham dalam menelaah petunjuk pengerjaan soal baik latihan maupun tes. Untuk itu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, tentunya dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada siklus I dalam menyusun rencana tindakan.

4.1.1.5 Temuan Kegiatan Pembelajaran Siklus I

A. Temuan Siklus I Pertemuan 1

1. Media pembelajaran yang dibuat belum bisa menarik minat siswa untuk membantunya mempelajari materi yang sedang diajarkan.
2. Siswa belum merasa nyaman dengan cara guru mengajar menggunakan metode pembelajaran SAS. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya atau menanggapi pertanyaan yang diajukan guru.
3. Guru belum menguasai dengan baik langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SAS, sehingga guru kurang menguasai kelas. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang gaduh pada saat guru memberi penjelasan materi.
4. Guru belum melakukan tahap evaluasi latihan membaca dengan baik, terlihat pada saat dilakukan latihan membaca siswa gaduh.

5. Guru belum memberikan penjelasan tentang petunjuk pengerjaan soal latihan menulis, sehingga ada beberapa siswa yang bingung dalam mengerjakan latihan.
6. Guru belum memberikan penguatan kepada siswa baik pada saat proses maupun akhir pembelajaran baik secara klasikal maupun individual.

B. Temuan Siklus I Pertemuan 2

1. Siswa mulai merasa tertarik dengan media yang telah dibuat, karena media yang dibuat lebih bervariasi dan cara guru menyampaikannya pun telah mengalami peningkatan.
2. Siswa mulai merasa nyaman dengan cara guru mengajar menggunakan metode pembelajaran SAS. Hal ini terlihat mulai terdapat siswa yang berani bertanya atau memberi tanggapan pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan.
3. Mulai meningkatnya penguasaan guru terhadap penerapan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode SAS membuat suasana kelas menjadi kondusif.
4. Guru belum mulai melakukan variasi pada tahap evaluasi latihan membaca, contohnya guru melakukan tes latihan membaca per baris, hal ini dilakukan untuk mengendalikan siswa yang gaduh.
5. Guru telah memberikan penjelasan tentang petunjuk pengerjaan soal latihan menulis, walaupun belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang bingung dalam mengerjakan soal latihan.

6. Guru belum memberikan penguatan kepada siswa baik pada saat proses maupun akhir pembelajaran, guru hanya memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di akhir kegiatan pembelajaran.

C. Temuan Siklus I Pertemuan 3

1. Siswa sangat tertarik dengan media yang telah dibuat, dan guru juga sering memberikan motivasi pada saat menggunakan media sehingga membuat siswa semakin semangat untuk belajar membaca dan menulis.
2. Siswa telah merasa nyaman dengan cara guru mengajar menggunakan metode pembelajaran SAS. Hal ini mulai terdapat banyak siswa yang berani bertanya atau memberi tanggapan, walaupun siswa masih terlihat ragu-ragu dalam bertanya.
3. Penguasaan guru terhadap penerapan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode SAS terus meningkat membuat suasana kelas menjadi kondusif.
4. Guru belum menguasai tahapan evaluasi latihan baik membaca maupun menulis, sehingga siswa dapat melakukan latihan dengan baik dan nyaman.
5. Guru telah memberikan penjelasan tentang petunjuk pengerjaan soal latihan menulis, selain memberikannya secara klasikal guru pun membimbing siswa mengerjakan soal baik latihan atau tes secara individual. Hal ini sangat efektif, terlihat sudah tidak ada lagi siswa

yang salah mengerjakan soal dikarenakan kurang memahami petunjuk pengerjaannya.

6. Guru belum memberikan penguatan kepada siswa secara maksimal. Penguatan hanya dilakukan secara klasikal dan belum melakukan penguatan secara individual.

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Diketahui bahwa secara umum kendala yang perlu diperbaiki adalah peningkatan motivasi siswa dengan memberikan penguatan secara optimal, baik secara klasikal maupun secara individual pada saat proses mau pun akhir pembelajaran. Guna perbaikan pada siklus II, guru/praktisi dan peneliti melakukan diskusi mencari solusi atas hambatan yang dihadapi. Setelah itu peneliti menyiapkan RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. RPP memuat skenario pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, format tes evaluasi dan latihan berikut pensekorannya serta format observasi siswa dan guru. Setelah RPP jadi, peneliti mendiskusikannya dengan praktisi dan dosen pembimbing guna penyempurnaan serta meminimalisir hambatan yang akan dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

4.1.2.2 Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan mengambil tema “keluarga” dan indikator yang harus dicapai yaitu: (1) membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar, (2) menulis permulaan dengan meniru, menebalkan, mencontoh, melengkapi huruf, kata dan kalimat sederhana, (3) melengkapi suku kata dan kata yang belum selesai atau acak berdasarkan gambar. Sedangkan tujuan pembelajarannya siswa mampu: (1) membaca nyaring kalimat sederhana dengan benar, (2) membaca nyaring kalimat sederhana dengan intonasi yang wajar, (3) melengkapi kata dan kalimat sederhana dengan benar, (4) menulis permulaan dengan mencontoh, (5) melengkapi suku kata pada kalimat sederhana yang belum selesai berdasarkan gambar, dan (6) menyusun kalimat sederhana yang masih diacak.

A. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Desember 2009 dengan materi pokok “nama-nama anggota keluarga”. Guru memulai kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama sesuai dengan RPP yang telah disusun, siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berjumlah 25 orang. Untuk mengasah kemampuan siswa di akhir pertemuan pertama dilakukan latihan membaca dan menulis, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kejiata Awal (10 menit)

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan pemberian salam oleh guru, dilanjutkan dengan berdoa lalu siswa belajar mengaji sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah itu siswa mempersiapkan peralatan pembelajarannya, sedangkan guru mengondisikan kelas agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan absensi.

2. Orientasi

Orientasi dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru, tujuannya guna memusatkan perhatian siswa. Kegiatan ini diawali dengan menunjukkan teks bergambar berupa anggota keluarga yang ditempel di papan tulis, lalu guru bertanya “Anak-anak sekalian perhatikan gambar di papan tulis, kalian tahu ini gambar apa?”, siswa menjawab “Gambar Ayah, gambar Ibu, gambar Adik dan Kakak”. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya, lalu guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang nama-nama anggota keluarga.

3. Apersepsi

Apersepsi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan guru dengan memerintahkan siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak yang berjudul “Aku Sayang Ibu” lalu guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai nama-nama anggota keluarga.

4. Motivasi

Motivasi diberikan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan kedua motivasi yang diberikan guru adalah “Tuhan menganugrahkan kita anggota keluarga dengan lengkap, kita harus mensyukurinya”.

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Membaca, kegiatan membaca pada inti pembelajaran diawali dengan memusatkan kembali perhatian siswa dengan teks bergambar yaitu anggota keluarga yang ditempel di papan tulis. Lalu guru membimbing siswa untuk membacanya secara utuh satu kata, kemudian guru membimbing siswa untuk mengurai membaca kata menjadi suku kata dan huruf dengan nyaring dan lafal yang tepat. Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa untuk maju dan membacakan teks yang ditempel di papan tulis. Teks tersebut adalah “ini ayah mino namanya amin”, “nama lengkapnya aminoto”. Kemudian siswa maju tes membaca “ini ayah mino namanya amin”, dengan dipanggil namanya terlebih dahulu namun untuk mengondisikan kelas supaya tenang guru membagikan lembar tugas latihan menulis.
2. Menulis, pada kegiatan menulis guru langsung membagikan teks bergambar yang telah disusun “kata dan suku katanya” berdasarkan metode SAS mengenai anggota keluarga. Dalam teks bergambar tersebut terdapat kata dan suku kata yang dihilangkan. Contohnya “inimino.....amin”, siswa diminta untuk mengisinya atau melengkapinya.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengumpulkan semua latihan yang dikerjakan siswa. Lalu siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu “Lanang aktif dalam kegiatan pembelajaran, membacanya sudah lancar, tulisannya juga sudah rapi, teman-teman yang lain bisa mencontoh Lanang”. Sedangkan kepada siswa yang kurang aktif diberi nasihat yaitu “Anak-anak lebih rajin lagi belajar di rumah supaya pintar”.

Dari kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilakukan tes latihan kemampuan membaca dan menulis. Pada kemampuan membaca aspek yang dinilai meliputi: (1) kenyaringan suara, (2) kewajaran lafal dan intonasi dan (3) kelancaran membaca. Sedangkan untuk kemampuan menulis aspek yang dinilai meliputi: (1) kerapian tulisan dan (2) kebenaran tulisan. Hasil latihan kemampuan membaca dan menulis didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi frekuensi nilai latihan membaca dan menulis siklus II pertemuan I

No	Kemampuan Membaca				Kemampuan Menulis			
	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.
1	6,6	4	26,4	TT	6,7	3	20,1	TT
2	8,3	10	83	T	7	4	28	T
3	10	11	110	T	7,2	7	51,4	T
4					7,5	5	37,5	T
5					8	2	16	T
6					8,7	3	26,1	T
7					9,5	1	9,5	T
		$\Sigma f= 25$	$\Sigma x= 219,4$			$\Sigma f= 25$	$\Sigma x= 188,6$	
	Tuntas: 84,5%				Tuntas: 88,4%			
	Tidak Tuntas: 15,5%				Tidak Tuntas: 11,6%			
	Rata-rata: 8,7				Rata-rata = 7,6			

Ket. T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Dari tabel daftar nilai latihan di atas diketahui bahwa untuk aspek kemampuan membaca 21 siswa (84,5) yang tuntas sisanya 4 siswa (15,5%) tidak tuntas. Sedangkan untuk aspek kemampuan menulis persentase siswa yang tuntas 22 siswa (88,4%) dan yang tidak tuntas, yaitu 3 siswa (11,6%). Nilai rata-rata untuk kemampuan membaca pada siklus II pertemuan 1 adalah 8,7 sedangkan untuk kemampuan menulisnya adalah 7,6. Dari data tersebut disimpulkan bahwa ketercapaian kemampuan membaca dan menulis telah mencapai target yang telah ditetapkan namun akan lebih ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

B. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

Hari Sabtu, 12 Desember 2009 dilaksanakan pertemuan kedua pada siklus II. Pada pertemuan kedua ini dilakukan post-tes di akhir kegiatan pembelajaran sekaligus menutup kegiatan pembelajaran pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15 dan berakhir pukul 08.15, selanjutnya dilakukan post-tes selama 60 menit. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berjumlah 25 orang. Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

A. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan pemberian salam oleh guru, dilanjutkan dengan berdoa lalu siswa belajar mengaji sesuai dengan

kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah itu siswa mempersiapkan peralatan pembelajarannya, sedangkan guru mengondisikan kelas agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan absensi.

2. Orientasi

Orientasi dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru, tujuannya guna memusatkan perhatian siswa. Kegiatan ini diawali dengan menunjukkan teks bergambar yaitu “fungsi anggota keluarga” yang ditempel di papan tulis, lalu guru bertanya “Anak-anak sekalian perhatikan gambar di papan tulis, kalian tahu ini gambar apa?”. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawabnya, lalu guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang fungsi anggota keluarga.

3. Apersepsi

Apersepsi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan guru dengan memerintahkan siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak yang berjudul “kasih ibu” lalu guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai fungsi dari anggota keluarga.

4. Motivasi

Motivasi diberikan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan kedua motivasi yang diberikan guru adalah “kalian harus saling menyayangi antara anggota keluarga dan menuruti perintah dari Ayah dan Ibu”.

B. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Membaca, kegiatan membaca pada inti pembelajaran diawali dengan kembali memusatkan perhatian siswa dengan teks bergambar yaitu fungsi anggota keluarga yang ditempel di papan tulis. Lalu guru membimbing siswa untuk membacanya secara utuh satu kata, kemudian guru membimbing siswa untuk mengurai membaca kata menjadi suku dan huruf dengan nyaring dan lafal yang tepat. Selanjutnya guru memerintahkan salah satu siswa untuk maju dan membacakan teks yang ditempel di papan tulis. Kemudian siswa maju melakukan tes membaca, dengan dipanggil namanya terlebih dahulu namun untuk mengondisikan kelas supaya tenang guru membagikan lembar tugas latihan menulis.
2. Menulis, pada kegiatan menulis guru langsung membagikan kalimat sederhana yang disertai gambar lalu disusun kata dan suku katanya berdasarkan metode pembelajaran SAS mengenai fungsi anggota keluarga. Dalam teks bergambar tersebut terdapat kata dan suku kata yang dihilangkan, siswa diminta untuk mengisinya atau melengkapinya.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengumpulkan semua latihan yang dikerjakan siswa. Lalu siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa berupa pujian kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran,

dan kepada siswa yang kurang aktif diberi nasihat untuk lebih rajin lagi belajar.

Dari kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua dilakukan tes latihan kemampuan membaca dan menulis. Pada kemampuan membaca aspek yang dinilai meliputi: (1) kenyaringan suara, (2) kewajaran lafal dan intonasi dan 3) kelancaran membaca. Sedangkan untuk kemampuan menulis aspek yang dinilai meliputi: (1) kerapian tulisan dan (2) kebenaran tulisan. Untuk hasil dari nilai latihan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi frekuensi nilai latihan membaca dan menulis siklus II pertemuan 2

No	Kemampuan Membaca				Kemampuan Menulis			
	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai (x)	Ket.
1	6,6	3	19,8	TT	6,7	1	6,7	TT
2	8,3	6	49,8	T	7	5	35	T
3	10	17	170	T	7,2	4	28,8	T
4					7,5	9	67,5	T
5					8	3	24	T
6					8,7	2	17,4	T
7					9,5	1	9,5	T
		$\Sigma f = 26$	$\Sigma x = 226,2$			$\Sigma f = 26$	$\Sigma x = 189,9$	
	Tuntas: 88%				Tuntas: 96%			
	Tidak Tuntas: 12%				Tidak Tuntas: 4%			
	Rata-rata: 9,5				Rata-rata = 7,7			

Ket. T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Dari tabel daftar nilai tes latihan di atas diketahui bahwa untuk aspek kemampuan membaca sebanyak 23 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (12%) tidak tuntas. Sedangkan untuk aspek kemampuan menulis diperoleh 25 siswa (96%) tuntas dan hanya 1 siswa (4%) yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ini untuk kemampuan membaca adalah 9,5 dan kemampuan menulis 7,7.

Selanjutnya setelah kegiatan pembelajaran berakhir dilakukan post-tes peneliti menyediakan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal analisis, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi frekuensi nilai post-tes siklus II.

No	Nilai	Frekuensi (f)	Banyak nilai (x)	Keterangan
1	55	1	55	Tidak tuntas
2	65	1	65	Tidak tuntas
3	80	3	240	Tuntas
4	85	7	595	Tuntas
5	90	6	540	Tuntas
6	95	5	475	Tuntas
7	100	2	200	Tuntas
		$\sum f = 25$	$\sum x = 2170$	Persentase tuntas 92%
		rata-rata = 86,80		Persentase tidak tuntas 8%

Hasil dari evaluasi post-tes pada siklus II diperoleh data sebanyak 23 siswa (92%) tuntas dan sisanya hanya 2 siswa (8%) yang belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,38. Dari hasil latihan dan post-tes diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada latihan dan post-tes di siklus I. Untuk nilai rata-ratanya bila dibandingkan dengan post-tes pada siklus I meningkat dari 75,76 menjadi 86,80, sedangkan untuk peningkatan ketuntasan klasikal terjadi dari 76% menjadi 92% atau meningkat sebesar 16%.

Berdasarkan paparan data di atas diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran SAS telah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa. Peningkatan sangat memuaskan sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian telah memenuhi indikator kinerja sesuai dengan target yang direncanakan sehingga tidak perlu lagi mengadakan siklus selanjutnya.

4.1.2.3 Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Sama seperti siklus I observasi dilakukan secara terfokus dan terbuka. Pada pertemuan pertama siklus II hasil dari persentase observasi terfokus diperoleh data aktivitas siswa dan aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil observasi terfokus siswa dan guru siklus II pertemuan 1.

Aktivitas	Siklus	Pertemuan Ke-	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase	Predikat keberhasilan
Guru	II	1	105	98	93,3%	Sangat Tinggi
Siswa	II	1	76	65	89,4%	Sangat Tinggi

(data lengkap terlampir halaman: 188 dan 178)

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk aktivitas guru diperoleh hasil 93,3% termasuk tingkat keberhasilan sangat tinggi. Sedangkan aktivitas siswa diperoleh hasil 89,4% termasuk tingkat keberhasilan dengan sangat tinggi.

Dari hasil observasi terbuka diketahui bahwa hambatan yang menjadi kelemahan guru pada siklus I telah dapat diatasi yaitu: (1) guru telah menguasai materi dan metode pembelajaran SAS dengan baik, (2) terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga memacu siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) guru telah memberi penguatan kepada siswa secara optimal baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun pada saat akhir pembelajaran dan (4) guru telah memberikan pemahaman dalam pengerjaan soal latihan dengan baik dan melakukan bimbingan secara klasikal maupun individual kepada siswa.

Pada pertemuan kedua siklus II diperoleh data hasil persentase observasi terfokus untuk guru dan siswa sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil observasi terfokus siswa dan guru siklus II pertemuan 2.

Aktivitas	Siklus	Pertemuan Ke-	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase	Predikat keberhasilan
Guru	II	2	105	101	96,6%	Sangat Tinggi
Siswa	II	2	76	69	90,7%	Sangat Tinggi

(data lengkap terlampir halaman: 180 dan 190)

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru mencapai hasil sebesar 96,6% dengan predikat keberhasilan sangat tinggi dan aktivitas siswa mencapai hasil sebesar 90,7% dengan predikat keberhasilan sangat tinggi. Dari observasi terbuka diperoleh data secara umum, yaitu guru telah menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara menggunakan metode pembelajaran SAS dan media pembelajaran, pemberian penguatan kepada siswa secara klasikal dan individual maupun memberi tanggapan yang positif kepada siswa yang bertanya mengenai petunjuk pengerjaan soal baik tes maupun latihan.

Walaupun hasil observasi terfokus siswa dan guru tidak mencapai 100% tetapi secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sangat baik dan penulis menyimpulkan tidak perlu ada siklus selanjutnya.

4.1.2.4 Tahap Refleksi

Pada siklus II refleksi yang didapat dari hasil observasi dan nilai hasil belajar baik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran SAS dalam kegiatan pembelajaran telah berhasil dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari terus meningkatnya nilai tes, latihan maupun

observasi kemampuan siswa serta guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jika dibandingkan dengan siklus I terdapat kemajuan baik dari nilai maupun hasil observasi kegiatan siswa dan guru. Dalam kegiatan pembelajaran banyak hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru, namun telah dapat diatasi dengan baik. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian karena hasil yang diperoleh telah mencapai target yang ditetapkan baik dari siswa maupun guru.

4.1.2.5 Temuan Kegiatan Pembelajaran Siklus II

A. Temuan Siklus II Pertemuan 1

1. Siswa telah terbiasa dengan media pembelajaran yang dibuat berdasarkan metode pembelajaran SAS, sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan media pembelajaran. Hal ini berdampak pada motivasi siswa meningkat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Siswa terlihat sangat nyaman dengan cara guru mengajar menggunakan metode pembelajaran SAS. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang berani bertanya atau memberi tanggapan tanpa ragu-ragu sehingga membuat suasana kelas menjadi interaktif.
3. Penguasaan guru terhadap penerapan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode SAS sangat baik, mungkin guru mulai terbiasa menggunakan metode ini sehingga membuat suasana kelas sangat kondusif.
4. Guru telah menguasai tahapan evaluasi latihan membaca dan menulis dengan baik sehingga siswa dapat melakukan latihan dengan baik dan

nyaman tanpa takut salah karena petunjuk pengerjaan soal yang tidak jelas.

5. Guru telah memberikan penjelasan tentang petunjuk pengerjaan soal latihan menulis, selain memberikannya secara klasikal guru pun membimbing siswa mengerjakan soal baik latihan atau tes secara individual. Hal ini sangat efektif, terlihat sudah tidak ada lagi siswa yang salah mengerjakan soal yang dikarenakan kurang memahami petunjuk pengerjaannya.
6. Guru telah memberikan penguatan kepada siswa secara maksimal baik penguatan secara klasikal maupun individual, penguatan juga tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran tetapi juga pada saat proses pembelajaran.

B. Temuan Siklus II Pertemuan 2

Secara umum hambatan yang terjadi di setiap pertemuan pada setiap siklusnya telah dapat diatasi dengan baik, karena guru/praktisi dengan peneliti selalu mencari alternatif jalan keluar yang baik untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru telah menguasai metode pembelajaran SAS dengan baik, suasana kelas menjadi kondusif, interaksi terjadi sehingga membuat suasana kelas menjadi hidup. Selain itu sistem evaluasi yang dilakukan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk terus belajar membaca dan menulis. Namun, tidak ada sesuatu yang sempurna, ilmu yang baik adalah ilmu yang dapat selalu berkembang dan disempurnakan. Oleh sebab itu walaupun secara umum proses maupun hasil pembelajaran telah dianggap

berhasil, masih terdapat kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran SAS di antaranya: (1) praktisi dan guru harus lebih bisa mengembangkan media pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran SAS tidak hanya menggunakan media gambar saja, (2) pemahaman terhadap pentingnya pemberian penguatan oleh guru kepada siswa baik pada saat proses maupun akhir pembelajaran harus dilakukan sedini mungkin agar siswa lebih termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan (3) penyusunan soal baik latihan maupun evaluasi harus lebih memperhatikan kejelasan petunjuk pengerjaan soal, agar tidak terjadi kebingungan baik dari pihak guru maupun siswa. Temuan-temuan tersebut diungkapkan guna perbaikan penggunaan metode SAS dalam kegiatan pembelajaran lain, terutama guru-guru SD kelas rendah yang ingin menggunakan metode ini.

4.2 Pembahasan

Dari analisis data dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam setiap pertemuan di setiap siklusnya. Untuk siswa terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik dari hasil tes dan latihan maupun hasil observasi. Secara umum siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada saat tes latihan kemampuan membaca dan menulis di setiap akhir pertemuan, siswa mengikutinya dengan baik. Dari hasil tes latihan kemampuan diketahui peningkatan kemampuan membaca yaitu siswa telah bisa membaca nyaring dan lancar, memisahkan kata menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan mampu membaca dengan

intonasi yang sesuai/wajar. Sedangkan hasil kemampuan menulis siswa telah mampu menebalkan huruf lepas dengan rapi, menulis kata dan kalimat sederhana dengan bersih dan benar serta melengkapi kalimat dengan benar. Pada penelitian ini juga dilakukan pre-tes dan post-tes, pre-tes dilaksanakan pada siklus I sedangkan post-tes dilaksanakan pada siklus I dan II. Dari hasil pre-tes dan post-tes juga diketahui kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkat baik persentase ketuntasan maupun nilai rata-ratanya.

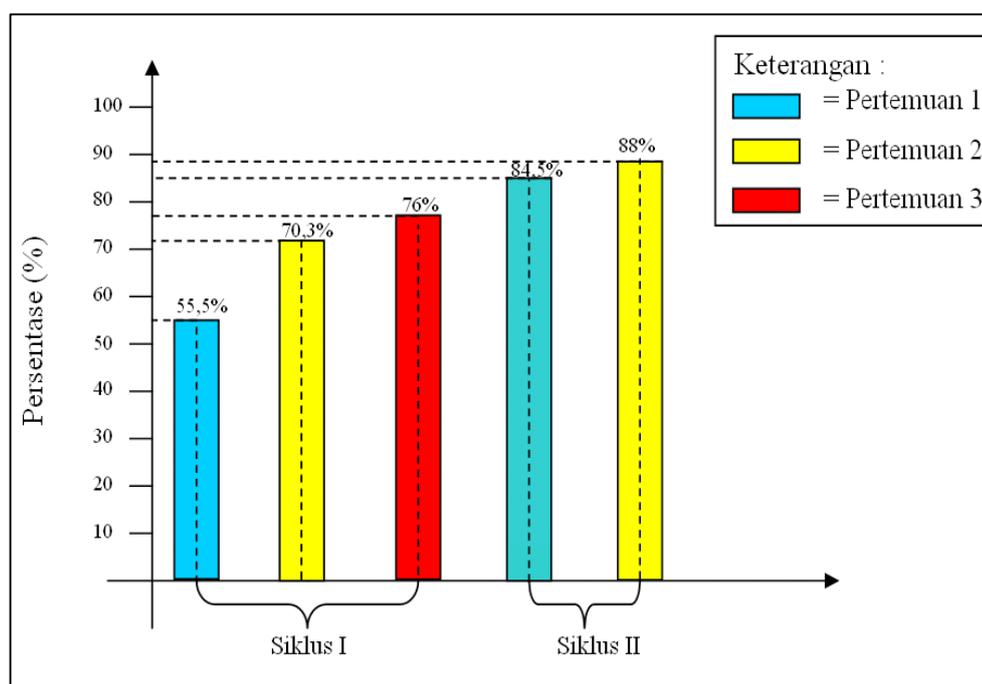
Untuk memudahkan mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa pada saat latihan dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Rekapitulasi nilai latihan kemampuan membaca dan menulis.

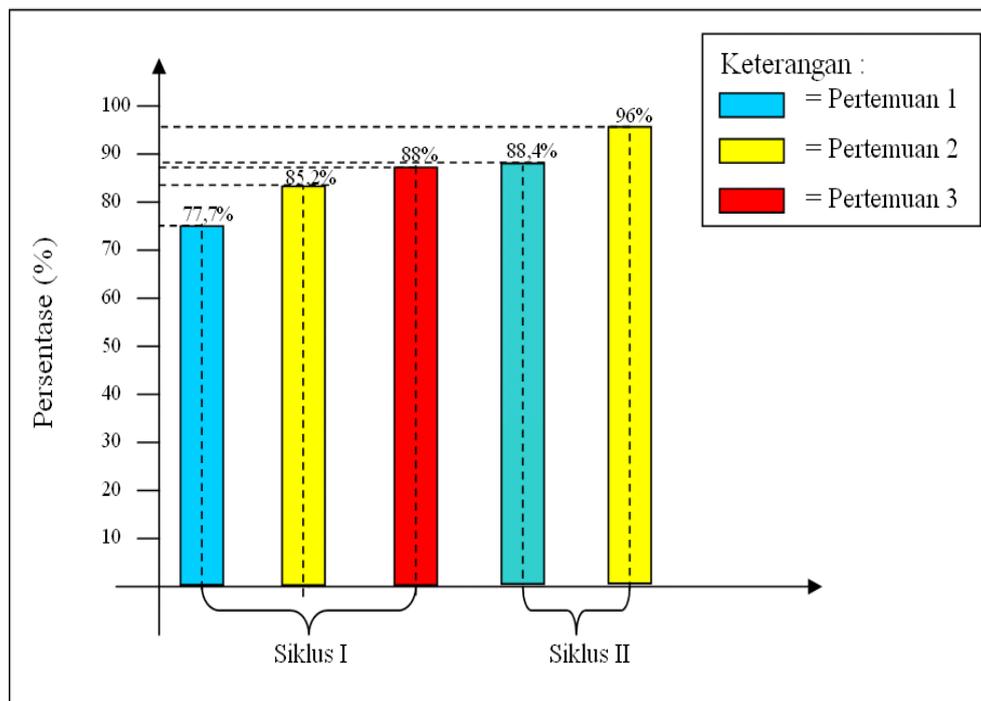
No	Keterangan Nilai	Siklus I						Siklus II			
		Aspek kemampuan						Aspek Kemampuan			
		Membaca			Menulis			Membaca		Menulis	
		Lat. 1	Lat. 2	Lat. 3	Lat. 1	Lat. 2	Lat. 3	Lat. 1	Lat. 2	Lat. 1	Lat. 2
1	Tuntas (%)	55,5	70,3	76	77,7	85,2	88	84,5	88	88,4	96
2	Tidak tuntas (%)	45,5	29,7	24	22,3	14,8	12	15,5	12	11,6	4
3	Rata-rata	7,6	8,2	8,5	7,1	7,4	7,5	8,7	9,5	7,6	7,7

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil latihan kemampuan membaca dan menulis dari setiap pertemuan pada siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan baik persentase ketuntasan maupun nilai rata-ratanya. Persentase ketuntasan secara kalsikal peningkatan dari siklus I hingga siklus II berturut-turut untuk kemampuan membaca adalah 55,5%; 70,3%; 76%; 84,5%; 88%, sedangkan untuk kemampuan menulis adalah 77,7% 85,2%; 88%; 88,4%; 96%. Adapun nilai rata-rata berturut-turut

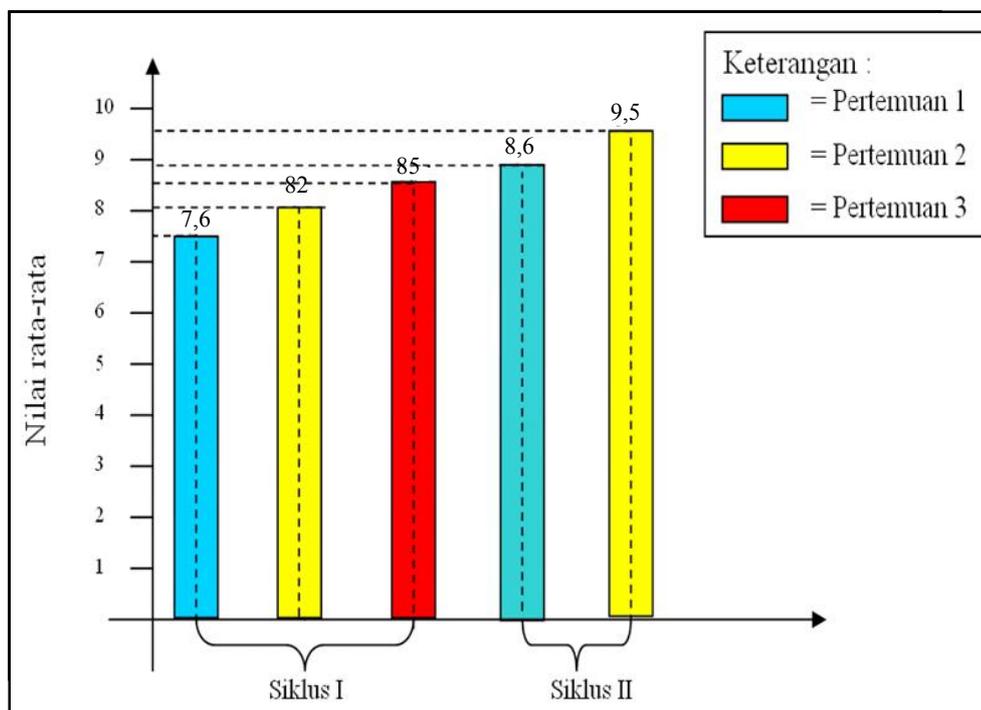
untuk kemampuan membaca 7,6; 8,2; 8,5; 8,7; 9,5, sedangkan untuk nilai rata-rata kemampuan menulis adalah 7,1; 7,4; 7,5; 7,6; 7,7. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I hingga siklus II untuk kemampuan membaca sebesar 32,5% (dari 55,5% hingga 88%), sedangkan untuk kemampuan menulis terjadi peningkatan sebesar 18,3% (dari 77,7% hingga 96%). Selain itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata latihan membaca dan menulis dari siklus I hingga siklus II, untuk kemampuan membaca terjadi peningkatan sebesar 1,9 (dari 7,6 hingga 9,5), dan untuk kemampuan menulis terjadi peningkatan sebesar 0,7 (dari 7,1 hingga 7,7). Untuk memperjelas melihat peningkatan persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kemampuan membaca dan menulis siswa dalam setiap pertemuannya dibuat diagram sebagai berikut.



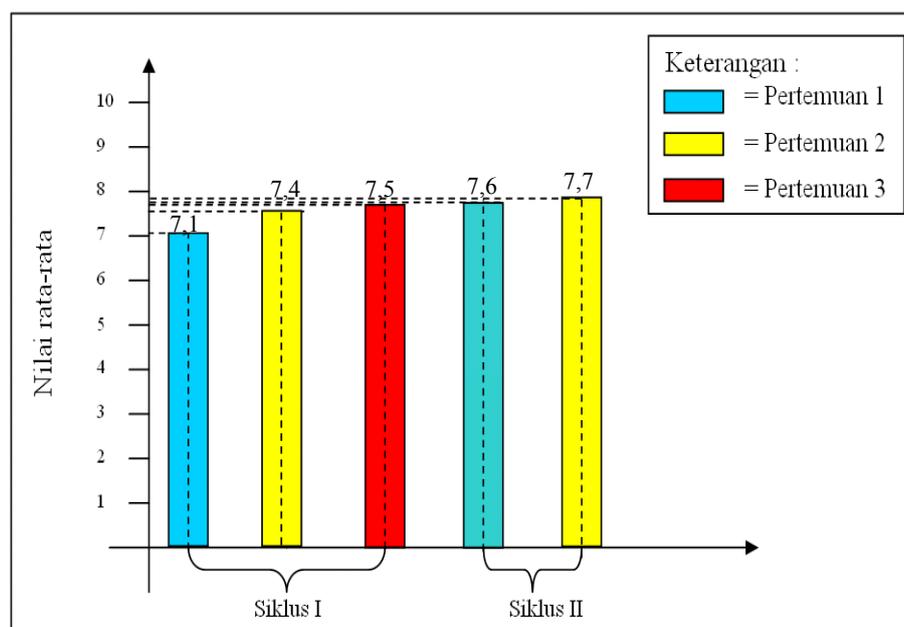
Gambar 2. Persentase peningkatan latihan kemampuan membaca.



Gambar 3. Persentase peningkatan latihan kemampuan menulis



Gambar 4. Peningkatan nilai rata-rata latihan kemampuan membaca



Gambar 5. Peningkatan nilai rata-rata latihan kemampuan menulis.

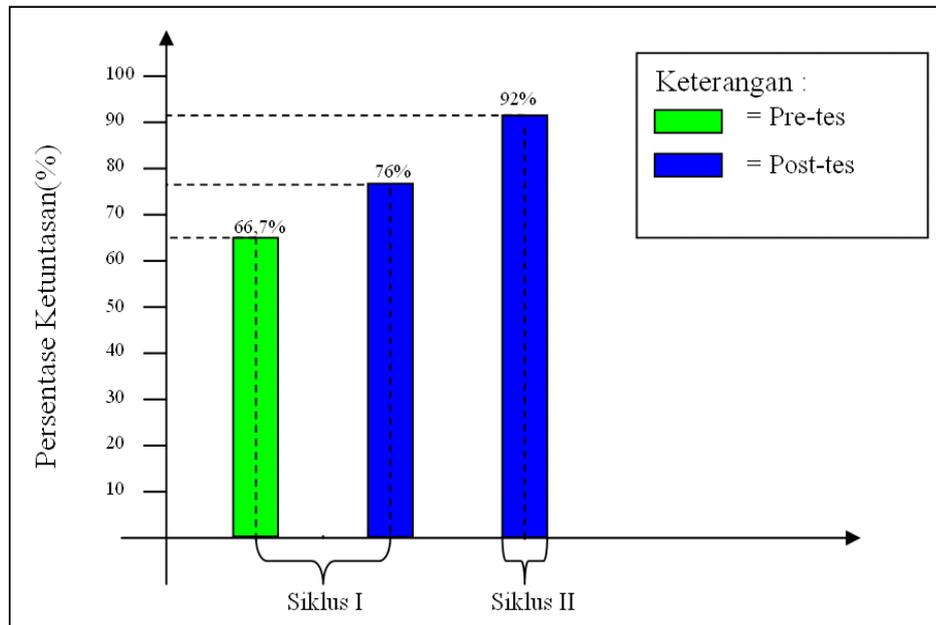
Untuk memudahkan mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada saat pre-tes dan post-tes dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Rekapitulasi nilai pre-tes dan post-tes.

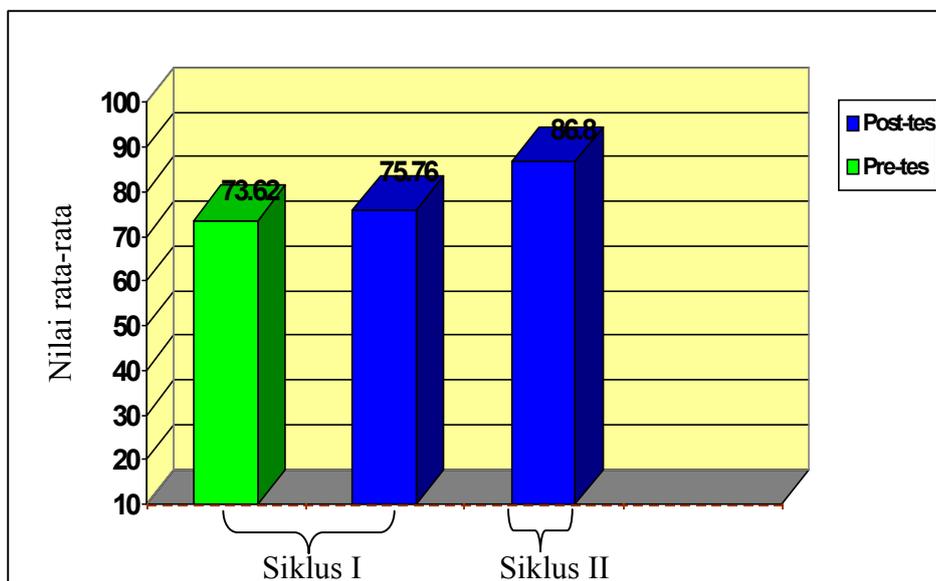
No	Keterangan Nilai Tes	Siklus I		Siklus II
		Pre-tes	Post-tes	Post-tes
1	Tuntas	66,7%	76%	92%
2	Tidak tuntas	33,3%	24%	8%
3	Rata-rata	73,6	75,1	86,8
4	Nilai Tertinggi	8	8,6	10

Dari tabel di atas dapat diketahui peningkatan persentase ketuntasan nilai tes dari pre-tes siklus I hingga post-tes pada siklus II secara berturut-turut adalah 66,7%; 76,6%; 92%, dan untuk nilai rata-rata tesnya secara berturut-turut adalah 73,6; 75,7; 86,8. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal untuk tes dari siklus I hingga siklus II sebesar 25,3% (dari 66,7% hingga 92%). Selain itu peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata tes

dari siklus I hingga siklus II sebesar 13,2 (dari 73,6 hingga 86,8). Untuk memperjelas peningkatan persentase keberhasilan belajar siswa pada pre-tes dan post-tes dalam setiap pertemuannya dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Persentase peningkatan ketuntasan belajar pre-tes dan post-tes siklus I dan II.



Gambar 7. Peningkatan nilai rata-rata pre-tes dan post-tes siklus I dan II

Dilihat dari tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa hasil latihan kemampuan membaca menulis permulaan serta tes (pre-tes dan post-tes) dari setiap pertemuan siklus I hingga II selalu mengalami peningkatan baik persentase ketuntasan maupun nilai rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan metode pembelajaran SAS dalam kegiatan pembelajaran dari siklus ke siklus di setiap pertemuan telah berhasil dan berjalan dengan baik.

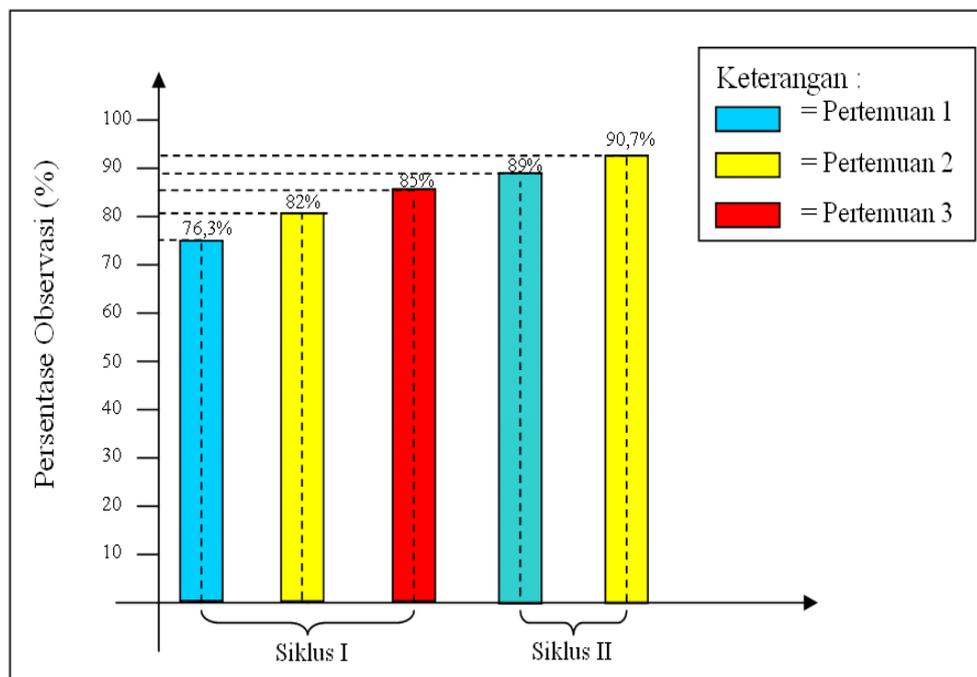
Dari hasil observasi guru dan siswa baik secara terfokus dan terbuka diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan baik pada siklus I maupun II. Dari observasi terbuka pada siswa dapat diketahui berkurangnya hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan. Pada siklus I misalnya banyak kendala yang dihadapi siswa di antaranya siswa belum memahami petunjuk pengerjaan soal latihan, kurangnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal latihan, belum terfokusnya siswa terhadap media pembelajaran, hingga cara duduk siswa yang masih salah ketika membaca dan menulis. Hambatan tersebut secara bertahap dapat diatasi oleh guru karena pada setiap akhir pertemuan guru sebagai praktisi dan peneliti sebagai observer selalu melakukan refleksi.

Begitu juga dalam observasi terfokus, terjadi peningkatan secara bertahap kemampuan siswa di setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Untuk mempermudah melihat peningkatan kemampuan proses siswa di setiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 19. Rekapitulasi hasil observasi terfokus kemampuan siswa.

No	Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Perolehan Skor	(%)	Predikat keberhasilan
1	I (Satu)	Pertama	76	58	76,3	tinggi
		Kedua	76	63	82	tinggi
		Ketiga	76	65	85,5	sangat tinggi
2	II (Dua)	Pertama	76	68	89,4	sangat tinggi
		Kedua	76	69	90,7	sangat tinggi

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan persentase hasil observasi terfokus siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar 14,4% yaitu dari 76,3% hingga 90,7%. Untuk memperjelas peningkatan persentase hasil observasi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di setiap pertemuannya dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 9. Peningkatan persentase hasil observasi terfokus siswa.

Untuk observasi terbuka pada guru dapat diketahui berkurangnya hambatan-hambatan yang dihadapi guru yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan. Pada siklus I misalnya banyak kendala yang dihadapi oleh guru di antaranya guru belum menguasai secara optimal metode pembelajaran SAS, guru kurang maksimal menggunakan media, guru belum memberikan penguatan hingga guru tidak memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara pengerjaan soal latihan. Hambatan tersebut secara bertahap dapat diatasi oleh guru karena pada setiap akhir pertemuan guru sebagai praktisi dan peneliti sebagai observer selalu melakukan refleksi.

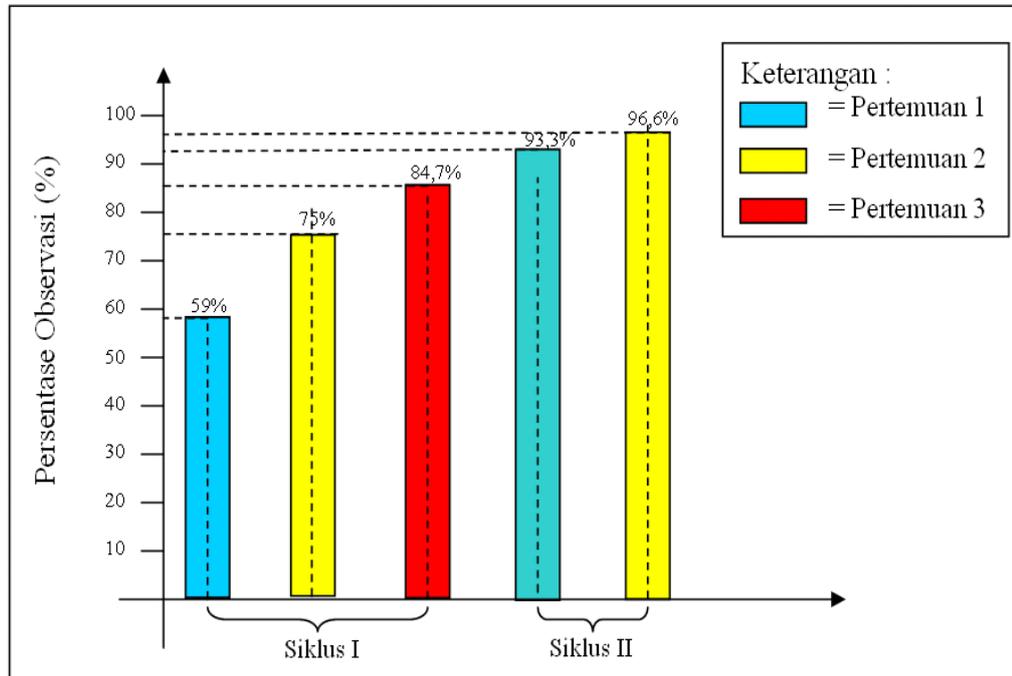
Begitu juga untuk observasi terfokus, terjadi peningkatan secara bertahap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan pada setiap siklusnya. Untuk mempermudah melihat peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru di setiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 20. Rekapitulasi hasil observasi terfokus kemampuan guru.

No	Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Perolehan Skor	%	Predikat Keberhasilan
1	I (Satu)	Pertama	105	62	59	sedang
		Kedua	105	79	75,2	tinggi
		Ketiga	105	89	84,7	tinggi
2	II (Dua)	Pertama	105	98	93,3	sangat tinggi
		Kedua	105	101	96,6	sangat tinggi

Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terfokus di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase kemampuan guru dari siklus I hingga siklus II sebesar 37,6% yaitu dari 59% hingga 96,6%. Untuk memperjelas peningkatan

persentase hasil observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran di setiap pertemuannya dibuat diagram sebagai berikut.



Gambar 9. Peningkatan persentase hasil observasi terfokus guru.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran SAS telah dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan kemampuan proses baik siswa maupun guru. Dapat dijelaskan bahwa dari hasil latihan kemampuan membaca dan menulis, hasil nilai tes dan observasi terfokus baik siswa maupun guru tidak ada yang mencapai 100% namun peningkatan secara bertahap sudah cukup untuk membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran SAS dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan telah berhasil dan mencapai target indikator kinerja yang diharapkan.